

**HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN MOTIVASIONAL ORANG TUA
DENGAN *PARENTAL INVOLVEMENT* DALAM PROSES MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Qona'ah Intadziris Sa'aturrohmah S.

B37213048

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Keyakinan Motivasional Orang Tua Dengan *Parental Involvement* Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 17 Oktober 2017



Qona'ah Intadziris Sa'aturrohman S.

NIM. B37213048

HALAMAN PERSETUJUAN

Sidang Skripsi

Hubungan Antara Keyakinan Motivasional Orang Tua Dengan *Parental Involvement* dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak

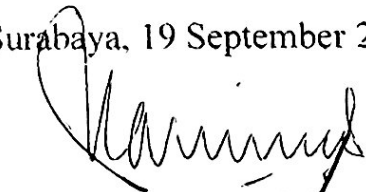
Oleh

Qona'ah Intadziris Sa'aturrohmah S.

B37213048

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 19 September 2017



Drs. Hamim Rosyidi, M.Si
1962082419870310002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN MOTIVASIONAL ORANG TUA
DENGAN PARENTAL INVOLVEMENT DALAM PROSES MENGHAFA
AL-QUR'AN PADA ANAK

Yang disusun oleh:
Qona'ah Intadziris Sa'aturrohman S.

B37213048

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 17 Oktober 2017



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. H. Mon. Sholeh, M.Pd
NIP.195912091990021001

Susunan Tim Penguji
Penguji I/Pembimbing,

Drs. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP.196208241987031002

Penguji II,

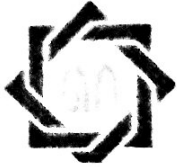
Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP.197502052003121002

Penguji III,

Tatik Mukkoyyarah, S.Psi., M.Si
NIP.197605112009122002

Penguji IV,

Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si
NIP.197708122005012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Qona'ah Intadziris Sa'aturrohman Suheb

NIM : B37213048

Fakultas/Jurusan : Psikologi Dan Kesehatan/Psikologi

E-mail address : qonaahintasuheb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Antara Keyakinan Motivasional Orang Tua Dengan Parental Involvement Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak

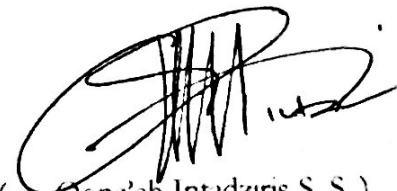
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2018

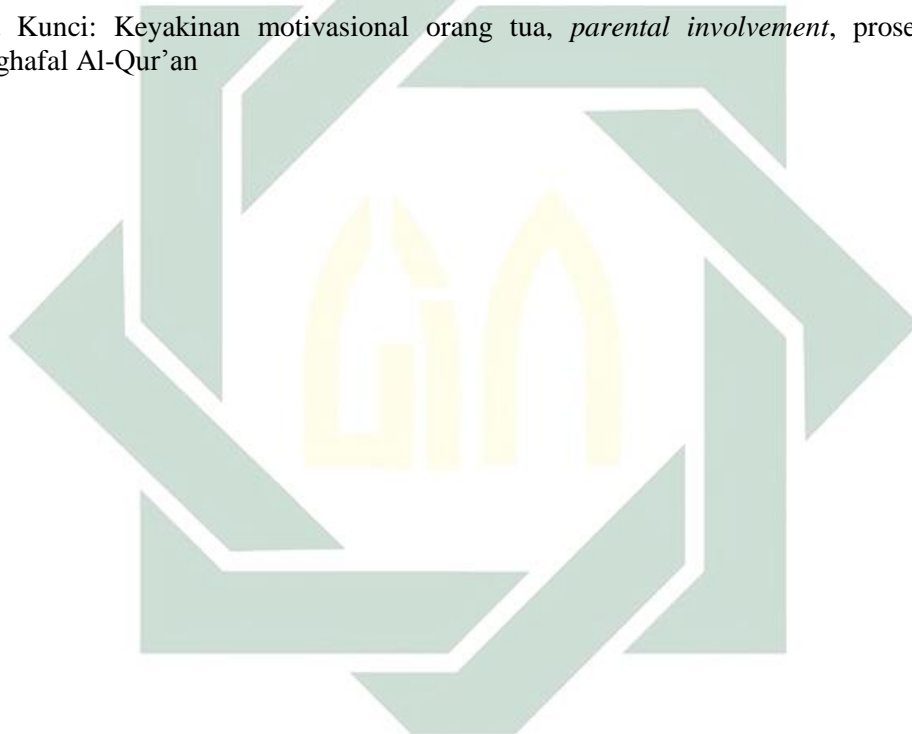
Penulis


(Qona'ah Intadziris S. S.)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvement* dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keyakinan motivasional orang tua sehingga orang tua akan terlibat dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Penelitian dilakukan pada wali murid peserta didik SD Islam Sari Bumi Sidoarjo dengan jumlah subjek sebanyak 67 orang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala keyakinan motivasional orang tua dan skala *parental involvement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvement* dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,652.

Kata Kunci: Keyakinan motivasional orang tua, *parental involvement*, proses menghafal Al-Qur'an



ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parental motivational beliefs with parental involvement in the process of memorizing the Qur'an in children. With this research is expected to increase the motivational belief of parents so that parents will be involved in the process of memorizing the Qur'an in children. The study was conducted on the parents of elementary school students in Islamic elementary school Sari Bumi Sidoarjo with a total of 67 subjects. This research is a correlation research using data collection techniques in the form of parents' motivational belief scale and parental involvement scale. The results showed that there is a relationship between parental motivational beliefs with parental involvement in the process of memorizing Al-Qur'an in children with the correlation coefficient of 0.652.

Key Word: Parental motivational beliefs, parental involvement, the process of memorizing the Qur'an



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba.	110
Lampiran 2. Validitas Skala.....	117
Lampiran 3. Reliabilitas Skala	119
Lampiran 4. Skala Penelitian.....	126
Lampiran 5. Deskripsi Data	131
Lampiran 6. Reliabilitas Data.....	151
Lampiran 7. Uji Prasyarat	152
Lampiran 8. Data Skoring <i>Parental Involvement</i>	154
Lampiran 9. Data Skoring Keyakinan Motivasional Orang Tua.....	157
Lampiran 10. Data Mentah Subjek Penelitian.....	159
Lampiran 11. Blue Print <i>Parental Involvement</i> dan Keyakinan Motivasional Orang Tua.....	161
Lampiran 12. Skala <i>Parental Involvement</i> dan Keyakinan Motivasional Orang Tua.....	163

menghafal al-Qur'an kebanyakan mereka memulainya ketika masih kanak-kanak dan belum dewasa (al-Qardhawi, 2007).

Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal ayat Al-Quran pada anak usia dini sulit dilakukan, apalagi untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an pada saat kanak-kanak, karena menghafalnya tanpa pemahaman. Padahal saat ini kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah cukup semarak untuk anak-anak dan kegiatan tahfidz berkembang dimana-mana (al-Qardhawi, 2007).

Yusuf (2008) mengemukakan bahwa Al-Quran merupakan Kitab Suci yang mudah untuk dihafal dan diulang-ulang, selain itu mudah untuk diingat dan difahami. Dan dilakukan dari sejak usia dini, karena menghafal termasuk kegiatan mengasah daya ingat anak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar dan Al-Qur’an dan mengajarkannya”* (HR. Al-Bukhori). Hadits ini menjelaskan keutamaan belajar dan menghafal Al-Qur’an. Anak-anak sejak usia dini diberikan pengajaran Al-Qur’an dengan metode pengajaran Al-Qur’an yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak dan menyenangkan. Pada usia 0-6 tahun anak-anak memiliki kecenderungan untuk bermain dan melakukan berbagai percobaan terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pada fase ini orang tua memiliki peranan penting untuk mengarahkannya. Begitu juga pada fase akhir kanak-kanak (6-12 tahun), dalam kondisi normal pikiran anak pada usia ini berkembang secara

Penelusuran kajian psikologis mengenai penghafal Al-Qur'an pada beberapa penelitian difokuskan pada keterkaitan modal kognitif sebagai pendukung tercapainya hafalan, metode-metode yang diterapkan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan (Lisy & Subandi, 2010).

Di antara Kurikulum Islam dan pendidikan adalah mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak kecil, karena Al-Qur'an membangun perilaku dan akhlak, juga memelihara lisan, mengokohkan aqidah serta menjamin masa depan pemuda. Rasulullah saw bersabda yang artinya: "Ajarkan anak-anak kalian tiga hal; mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an, karena pemeliharaan Al-Qur'an di bawah naungan Allah di hari kiamat, ketika hanya ada naungan-Nya saja, bersama-sama dengan para Nabi-Nya yang disucikan.

Anak usia 6-12 tahun atau disebut masa pertengahan dan akhir anak-anak, ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Bagi sebagian anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola hidupnya. Sebab, masuk sekolah merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku (Desmita, 2005).

Keluarga dengan anak usia sekolah merupakan salah satu tahap yang mesti dilalui dan merupakan masa-masa yang sibuk bagi orang tua dan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak. Selain aktivitas di sekolah, masing-masing anak memiliki aktivitas dan minat sendiri. Demikian pula orang tua yang mempunyai aktivitas yang berbeda dengan anak. Untuk itu keluarga perlu bekerja sama untuk mencapai tugas perkembangan, diantaranya membantu mensosialisasikan anak di lingkungan tetangga, sekolah dan lingkungan termasuk membantu anak-anak mencapai prestasi yang baik di sekolah, membantu anak-anak membina hubungan dengan teman sebaya, mempertahankan hubungan perkawinan dan memenuhi kebutuhan dan biaya kehidupan yang semakin meningkat, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan anggota keluarga. Pada tahap ini orang tua perlu belajar berpisah dengan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi baik aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah (Murwani, 2007).

Anak-anak mendapatkan pelajaran berbagai hal dalam keluarga sehingga keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan

anak-anak. Orang tua dalam keluarga berperan sangat penting dalam membuat sistem dalam keluarga, sehingga akan membentuk perilaku anak. Anak yang berprestasi disebabkan lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan sedangkan anak yang prestasi belajar di sekolahnya kurang baik lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang baik, sehingga keluarga mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam membentuk generasi yang baik dan berkualitas (Ruslan, 2007 dalam Juhaeriah & Tifani, 2009).

Menghafal Al-Qur'an suatu cara untuk meletakkannya di dalam dada, dengan hafalan inilah Al-Qur'an sulit dirubah oleh tangan-tangan kotor yang mau merubahnya. Oleh karena itu, Abdurrauf Abdul Aziz (2004) Mengatakan bahwa "Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku atau kamus". Dengan demikian, orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an sulit untuk menghafalkannya, apa lagi anak-anak seusia dini diketahui mayoritas di antara mereka belum mampu membaca dengan baik khususnya di Indonesia, lebih-lebih menghafalkannya maka, untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan orang tua di rumah.

Menurut Reynolds, 1992 (dalam Gilbert, 1996) Keterlibatan orang tua telah didefinisikan sebagai "setiap interaksi antara orang tua dan anak yang dapat berkontribusi pada pengembangan anak atau untuk mengarahkan partisipasi orang tua dengan sekolah anak demi kepentingan anak".

[illegible]

Keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh motivasi yang memiliki dua sistem kepercayaan utama, yaitu konstruk peran orang tua (Hoover-Dempsey & Sandler, 2005) dan *self-efficacy* untuk membantu anak berhasil di sekolah (Kay, Fitzgerald, Paradee, & Mellencamp, 1994). Konstruk peran orang tua mengacu pada keyakinan 'orang tua' tentang apa yang harus mereka lakukan dalam kaitannya dengan pendidikan anak (Walker, Wilkins, Dallaire, Sandler, & Hoover-Dempsey, 2005). Sedangkan *self-efficacy* orang tua mengacu pada keyakinan orang tua tentang kemampuan pribadi untuk membantu anak-anak berhasil di sekolah (Hoover-Dempsey, Bassler, & Brissie, 1992).

Menurut teori dan temuan penelitian sebelumnya (*American Educational Research Association*, Michigan Department of Education (2002); Hoover-Dempsey dan Sandler (2005), menunjukkan bahwa orang tua akan terlibat ketika ada kondisi yang mendorong orang tua untuk terlibat dalam proses belajar dan sekolah anak, dalam penelitian ini merupakan

Untuk meningkatkan hafalan anak sehingga dapat memenuhi target hafalan, mengandalkan peran guru di sekolah tidaklah cukup. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penguatan hafalan anak di rumah. Orang tua harus memiliki metode tersendiri dalam mengatur waktu belajar dan hafalan anak di rumah, sehingga dalam pengawasannya memerlukan pengalaman dan *skill* tertentu. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pengalaman dalam membimbing menghafal Al Quran, dan memilih menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah atau pertanyaan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah atau pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah ada Hubungan antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan *Parental Involvement* dalam Proses Menghafal Al-Quran pada Anak”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Hubungan antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan *Parental Involvement* dalam Proses Menghafal Al-Quran pada Anak”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan ilmu psikologi. Terutama pada psikologi perkembangan khususnya mengenai keterlibatan orang tua serta faktor-faktor penting yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk terlibat dalam proses menghafal Al-Quran pada anak.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa hasil kajian mengenai hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvement* dalam proses menghafal Al-Quran

Penelitian yang dilakukan Asmaul (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Student Engagement dan Parent Involvement Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Yogyakarta”, tujuan penelitian ini yaitu untuk memprediksi prestasi belajar matematika siswa SMA berdasarkan *student engagement* dan *parent involvement*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI IPA di Yogyakarta berjumlah 86 orang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa *student engagement* dan *parent involvement* secara bersama-sama tidak dapat memprediksi prestasi belajar matematika ($F = 0,822$; $p 0,443$).

Penelitian lainnya yang berjudul “*Parental attributions and parental involvement*” oleh Stelios & Anna (2007) dalam studinya menguji hubungan yang ada antara atribusi orang tua terhadap prestasi anak, kepercayaan orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak dan perilaku orang tua mengenai keterlibatannya. Analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi anak dengan faktor internal seperti usaha orang tua secara positif mempengaruhi kekuatan keyakinan dalam keterlibatan orang tua. Hal ini pada gilirannya memiliki efek yang kuat terhadap aktivitas keterlibatan orang tua yang sebenarnya.

Rujukan lainnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Christa & Walker (2007) dengan judul “*Parents’ Motivations for Involvement in Children’s Education: An Empirical Test of a Theoretical Model of Parental Involvement*” yang menjelaskan bahwa faktor yang diprediksikan dapat mempengaruhi proses pencapaian keterlibatan orang tua berbeda untuk orang tua sekolah dasar dan sekolah menengah. Variabel prediktor mencakup keyakinan motivasi orang tua, Persepsi pada *Invitation for Involvement*, dan variabel *Life Context*.

Penelitian yang dilakukan oleh Carrie dkk (2010) dengan judul “Family Involvement for Children with Disruptive Behaviors: The Role of Parenting Stress and Motivational Beliefs” yang bertujuan untuk menyelidiki peran kepercayaan motivasi orang tua (misalnya, konstruksi peran dan *self-efficacy*) sebagai mekanisme potensial dimana pola asuh stres mempengaruhi keterlibatan keluarga pada keluarga dengan anak berperilaku mengganggu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi peran orang tua memediasi hubungan antara tekanan orang tua dan semua aspek keterlibatan keluarga yang diteliti (yaitu, keterlibatan berbasis rumah, keterlibatan berbasis sekolah, dan komunikasi di rumah. *Self-efficacy* orang tua memediasi hubungan antara stres parenting dan keterlibatan berbasis rumah saja.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang keyakinan motivasional orang tua dan *parental involvement*. Namun penelitian terdahulu memiliki konsepsi berbeda dengan penelitian ini dari segi subyek, penelitian ini menggunakan orang tua peserta didik di SD Islam Sari Bumi sebagai sasaran penelitian. Dengan perbedaan tersebut dimungkinkan akan memberikan hasil yang lebih tepat dalam mengetahui hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvement* dalam proses menghafal Al-Quran pada anak. Yang sejatinya memerlukan pengulangan dan dilakukan terus menerus, agar apa yang di hafal berada pada memori jangka panjang anak. Dan dalam

KAJIAN PUSTAKA

Epstein, 1987 (dalam Durwin & Weber, 2008) mendefinisikan keterlibatan orang tua ke dalam beberapa aktivitas yang dilakukan orang tua, yang meliputi aktivitas pengasuhan anak, komunikasi dengan anak, menemani anak belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan di sekolah, serta membantu anak membuat keputusan terkait masalah akademik. Fan (2001) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang lain lagi, yang meliputi kegiatan orang tua membuat aturan menonton televisi, kontak dengan sekolah, mengikuti asosiasi orang tua-guru, mensupervisi, dan mendukung aspirasi anak.

Acock dkk, dalam Katenkamp, 2008, salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak. Keterlibatan orang tua dapat membuat anak berkembang tidak hanya pada satu aspek, tetapi pada berbagai aspek (Hornby, 2011). Keterlibatan orang tua dapat membuat prestasi akademik anak meningkat, peningkatan

waktu yang dihabiskan anak dengan orang tua, dan perilaku sikap anak yang positif (Gurbuzturk & Sad, 2010).

Keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak baik bagi anak, tetapi juga orang tua dan guru. Pada orang tua, keterlibatannya dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri orang tua dalam proses pengasuhan anak dan semakin tertarik pada pendidikan anak (Hornby, 2011). Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orang tua berdampak baik pada peningkatan hubungan orang tua dengan guru, dan iklim sekolah yang lebih baik (Hornby, 2011).

Parental involvement atau keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan yang dilakukan orang tua terkait dengan pendidikan anak. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus dalam lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup kegiatan yang dilakukan di rumah, menjalin komunikasi yang baik dengan guru atau pihak sekolah, dan membicarakan nilai, tujuan dan harapan orang tua terkait pendidikan anak.

2. Manfaat *Parental Involvement*

Jika memperhatikan definisi keterlibatan orang tua di atas, terdapat sebuah pernyataan yang berbunyi bahwa keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi anak, orang tua dan guru atau program sekolah. Adapun manfaat yang dapat diraih anak dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan mampu meningkatkan kehadiran mereka di sekolah, sikap dan perilaku mereka (Hornby, 2011). Disamping itu,

keterlibatan orang tua juga akan dapat meningkatkan prestasi dan kepribadian mereka (Zedan, 2011).

Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, diantaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak mereka (Hornby, 2011), menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak (Powell, 2000), serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengasuh anak (Epstein dkk, 2002).

Pihak lain yang juga akan merasakan manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah guru atau sekolah tempat anak belajar itu sendiri. Manfaat yang dapat diperoleh tersebut adalah guru akan terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik, perbaikan pada perilaku dan sikap guru serta memperbaiki hubungan antara orang tua dan guru (Hornby, 2011). Selain itu, keterlibatan orang tua juga akan mampu membantu meringankan tugas guru di sekolah (Epstein dkk., 2002).

Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi dan kepribadian anak. Keuntungan lainnya dari keterlibatan orang tua yaitu orang tua memiliki keterampilan dan pengalaman sehingga sangat membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua. Cara yang paling banyak digunakan adalah terlibat dalam membantu anak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas-tugas sekolah. Orang tua juga dapat terlibat dengan cara mendatangi sekolah anaknya, bertemu dengan guru di kelas anaknya, memberikan sumber-sumber pendukung belajar anak, membantu anak saat

Erikson (1993), seorang ahli dalam bidang perkembangan menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan aspek psikososial anak orang tua yang memberikan kehangatan, kenyamanan, cinta dan kasih sayang pada anak sejak usia dini, akan memungkinkan anak mengembangkan rasa percaya pada lingkungannya bila bisa melalui tahap-tahap ini dengan baik, anak akan lebih mudah mengembangkan otonomi dan inisiatif pada dirinya dengan kata lain anak tidak akan di dominasi oleh rasa ragu ataupun cemas dalam mengeksplorasi lingkungannya.

[illegible]

tua. Menurut Steinberg (2002) pengasuhan orang tua memiliki dua komponen, yaitu gaya pengasuhan (parenting style) dan praktek pengasuhan (parenting practices). Gaya pengasuhan didefinisikan sebagai sekumpulan sikap yang dikomunikasikan kepada anak dimana perilaku orang tua diekspresikan sehingga menciptakan suasana emosional.

Orang tua memegang peranan penting sebagai manajer atas kesempatan anak, dalam memantau hubungan anak dan sebagai inisiator dan pengatur hubungan sosial (Santrock, 2007). Orang tua perlu menyesuaikan pengasuhan mereka seiring dengan bertambahnya usia anak, mengurangi penggunaan manipulasi fisik dan lebih menggunakan logika dan prosesnya. Peran orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

Kewajiban orang tua dalam keluarga terhadap anak adalah orang tua wajib mendidik dan membimbing anak-anaknya serta memelihara dan melindungi dari gangguan baik diluar lingkungan dan didalam lingkungan. Dari situlah sebagai orang tua harus benar-benar mendidik anaknya, agar mereka menjadi anak-anak yang diharapkan oleh keluarga. Tanpa dukungan keluarga/orang tua mereka tidak akan menjadi anak yang sholeha, berakhlak mulia dan santun. Menurut Erikson (1950), orang tua pada tahap ini berjuang dengan tuntutan ganda yaitu berupaya mencari kepuasan dalam

mengasuh generasi berikutnya (tugas perkembangan generasivitas) dan memperhatikan perkembangan mereka sendiri.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah salah satu kunci keberhasilan anak di sekolah. Pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak, khususnya orangtua dapat dilihat dari beberapa poin. Pertama, Orang tua telah dikenal anak sebagai guru mereka yang pertama dan sebagai panutan. Orang tua adalah guru yang penting.

B. Keyakinan Motivasional Orang Tua

1. Pengertian Keyakinan Motivasional Orang Tua

Keyakinan berasal dari kata “yakin” yaitu kepercayaan dan sebagainya yang sungguh-sungguh; kepastian; ketentuan (dalam KBBI). Keyakinan merupakan suatu yang dinamik, kognisi interaktif, konstruksi pengalaman berbasis pengetahuan yang dapat dianggap absolut atau probabilitas (Bogdan, 1986).

Motif didefinisikan sebagai kekuatan yang diarahkan pada tujuan, disebabkan oleh ancaman atau peluang yang terkait dengan nilai seseorang (Batson & Ahmad, 2002).

Menurut Pintrich dkk (1991) keyakinan motivasional adalah variabel kognitif dan meta kognitif dalam hal motivasi intrinsik (kekuatan yang mempengaruhi orang tua secara internal), motivasi ekstrinsik (penghargaan orang luar dan tuntutan yang mempengaruhi orang tua untuk terlibat dalam

b. *Self efficacy* orang tua.

Lahey (2004) mendefinisikan *Self-Efficacy* adalah persepsi bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya. Hakim (2002) secara sederhana mengatakan bahwa *Self-Efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka keyakinan motivasional orang tua akan mempengaruhi proses pencapaian keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui *parental role construction* dan *parental self efficacy for helping the child succeed in school*. *Parental role construction* sendiri akan mempengaruhi proses pencapaian keterlibatan ketika orang tua mempunyai *role activity beliefs* dan *valence toward school*. Dengan demikian, orang tua melalui *role activity beliefs* dan *parental self efficacy for helping the child succeed in*

school diprediksikan akan memberikan pengaruh pada tercapainya proses keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

C. Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah

1. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا ج حَفَاطٌ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan (Munawwir, 2007). Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Syaiful, 2002).

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat- ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman

untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik

b. *Storage* (Penyimpanan)

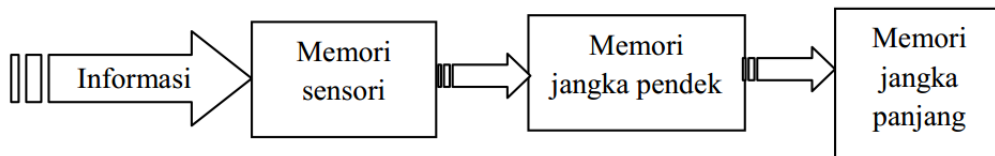
Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (long term memory).

c. Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.

Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri *mentasmi'kan* hafalannya dihadapan instruktur.

Adapun yang membahas tentang bagaimana system atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa (Atkinson & Shiffrin, 1986 dalam Robert, 2012).



Gambar 1 Sistematika Kerja Memori

Tiga sistem memori ini mengajukan eksistensi dari tiga penyimpanan memori yang berbeda. Memori sensori merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Di sini replica stimulus dicatat oleh system sensori seseorang dan disimpan untuk periode yang sangat singkat.

Dalam buku “*psychology: the science of mind and behavior*” sensory memory depends on our visual, auditory, and other sensory system to detect stimulus information (e.g., the sounds of “Hi, my name is Carlos”),

- c. Faktor yang dihafal, antara lain manfaat apa yang diperoleh dari bacaannya.

Untuk mencapai hasil hafalan yang maksimal sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu perjuangan yang sangat berat, baik dari segi fisik ataupun mental. Ada beberapa kondisi untuk mencapai hasil hafalan yang maksimal antara lain:

- a. Adanya suatu dorongan atau kebutuhan untuk belajar/menghafal sesuatu.
- b. Adanya suatu perangsangan atau isyarat tertentu sebagai signal/tanda, bahan/materi yang akan dihafal.
- c. Adanya suatu respon utama dari diri anak yang dalam proses menghafal, apakah berupa tindakan motorik, pengamatan, pemikiran, penghayatan atau berupa fisiologis.
- d. Adanya suatu ganjaran pengukuran sebagai hasil belajar yang dicapai (Sabri, 2007).

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang didahului dengan kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan dan melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an (Zulfison & Huharom, 2003).

3) Masa pueral (11/12 tahun), dapat dikatakan bahwa masa pueral terjadi pada akhir masa sekolah dasar. Beberapa ciri pribadi anak-anak pueral antara lain :

- a) Mempunyai harga diri yang kuat
- b) Ingin berkuasa dan menjadi juara
- c) Tingkah lakunya banyak berorientasi pada orang lain, dan suka bersaing
- d) Suka bergaya tetapi pengecut
- e) Suka memerankan tokoh-tokoh besar

b. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah

Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah menurut Havighurst dalam Hurlock (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Semakin bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka pada masa ini perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan makin pandai meloncat, anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktifitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan.

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat (Hurlock, 1991). Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas. Dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak.

Dalam masa ini, anak telah mengembangkan 3 macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu: Negasi (*negation*), yaitu pada masa kongkrit operasional, anak memahami hubungan-hubungan antara benda atau keadaan yang satu dengan benda atau keadaan yang lain. Hubungan timbal balik (*Resiprok*), yaitu anak telah mengetahui hubungan sebab-akibat dalam suatu keadaan. Identitas, yaitu anak sudah mampu mengenal satu persatu deretan benda yang ada.

[illegible]

a) Perkembangan memori

Selama periode ini, memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan dengan disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori yaitu merupakan perilaku disengaja yang digunakan untuk meningkatkan memori.

c) Perkembangan bahasa

Sedangkan menurut Havighurst perkembangan anak sekolah dasar dari segi kognitif, kanak-kanak ini berada pada tahap operasi

Santrock (1995) mencatat bahwa anak usia dua tahun menghabiskan 10% dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia empat tahun waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 7 hingga 11 meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Desmita, 2005). Mereka bercita-cita, mendongeng, membuat kesepakatan diantara mereka. Teman-temannya itu terkadang lebih mendapat perhatian dan prioritas dari pada orang tuanya. Pada umur ini, mereka mulai menjauh dari orang dewasa, karena mereka ingin berbincang dan bercerita dengan sesama mereka, tanpa di ganggu oleh orang dewasa.

4) Perkembangan Spiritual Anak Usia Sekolah

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan anak-anak melalui beberapa fase. Dalam buku *The Development of Religious on Children*, anak usia sekolah dasar hingga usia adolesense (remaja) merupakan fase kenyataan (*the realistic stage*) pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang berdasarkan pada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan pada dorongan emosional hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa. Segala bentuk tindak atau amal keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat (Jalaludin, 2005).

Menurut Fuad Nashori, pada usia 7-10 tahun (fase tamyiz), anak sudah mempunyai kemampuan membedakan mana yang baik dan yang buruk, antara yang prioritas dan bukan prioritas melalui kemampuan akal nya. Karena kemampuan itu, maka anak telah siap untuk berkenalan dan memahami adanya hukuman yang diterimanya. Dalam suatu hadis di jelaskan bahwa pada usia 10 tahun anak boleh di hukum (secara fisik) apabila menolak istiqomah dalam melakukan shalat. Namun demikian, pengenalan akan konsekuensi positif seperti pahala, surga, semestinya didahulukan dari pada konsekuensi negatif seperti hukuman, adzab, neraka dan seterusnya. Kesan yang mendalam tentang pahala, hadiah dan surga diharapkan menjadikannya bersemangat berbuat baik. Sungguhpun demikian, anak-anak harus memahami bahwa ada konsekuensi positif dan negatif (Nashori, 2005).

Semua orang tua, bahkan yang berpendidikan tinggi sekalipun memerlukan bimbingan dari guru mengenai 'bagaimana agar selalu terlibat secara produktif pada pendidikan anak-anak mereka'. Hampir semua orang tua menginginkan anak mereka berhasil di sekolah. Orang tua, juga membutuhkan informasi yang jelas dan bermanfaat dari guru di sekolah anaknya atau sekolah lain agar dapat membantu pengembangan potensi anaknya. Penelitian lain mengemukakan, para siswa memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan nilai A, dan kemungkinan kecil untuk menemukan bahwa nilai dan prestasi akademik siswa berhubungan dengan keterlibatan orang tua (Santrock, 2011).

Menurut teori dan temuan penelitian sebelumnya (*American Educational Research Association*, Michigan Department of Education (2002); Hoover-Dempsey dan Sandler (2005), menunjukkan bahwa orang tua akan terlibat ketika ada kondisi yang mendorong orang tua untuk terlibat dalam proses belajar dan sekolah anak, dalam penelitian ini merupakan *motivational belief*. Kondisi tersebut terkait dengan konstruksi peran dan tanggungjawab orang tua (*parental role construction*) yang mencakup aktivitas peran orang tua (*role*

Beberapa hasil riset yang sudah digambarkan, menarik untuk dikaji bila di kembangkan ke arah sudut pandang teori sistem ekologis dari Bronfenbrenner (1979,2004) yang mengemukakan bahwa perkembangan manusia selalu melibatkan akomodasi timbal balik antara manusia yang selalu aktif dan berkembang dengan sifat-sifat yang seringkali berubah pada berbagai setting ekologi kehidupannya. Harapannya dengan memahami peran lingkungan yang berpengaruh pada anak, akan memunculkan aktivitas pengasuhan yang mendukung potensi dan segala aspek perkembangan anak sehingga anak dapat memiliki karakter yang tangguh dalam proses penyesuaian dirinya di setiap tahap perkembangan.

Anak-anak yang telah melalui berbagai program, memperlihatkan peningkatan dalam jumlah nilai IQ dan juga dalam bidang-bidang lain yang berkaitan. Kajian Brofenbrener (1980) terhadap berbagai program pengkajian intervensi, memperlihatkan bahwa hasil positif akan berkelanjutan seandainya orangtua melibatkan diri dalam program-program tersebut.

Salah satu bentuk pencapaian prestasi anak di sekolah yaitu menguasai kurikulum pembelajaran yang di terapkan di sekolah, salah satunya adalah program hafalan Al-Quram. Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar). Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya.

Anak usia sekolah dasar, dalam periode ini memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan dengan disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori yaitu merupakan perilaku disengaja yang digunakan untuk meningkatkan memori (Mar'at, 2005).

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka tersebut di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvemen* dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak.

Terdapat hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvemen* dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

- ## 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Keyakinan Motivasional Orang Tua.

b. *Parental Involvement*

69

ation (informasi).

Definisi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang menunjuk pada sekelompok orang-orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasinya adalah seluruh wali murid.

ation (informasi).

Definisi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel adalah sebagian dari wilayah populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel dari populasi.

ation (informasi).

Definisi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang menunjuk pada sekelompok orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasinya adalah seluruh wali murid.

ation (informasi).

Definisi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang hendak dipelajari dan kemudian diterik kesimpulan yang

menunjuk pada sekelompok orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian atau sasaran dari penelitian, populasinya adalah seluruh wali murid

ation (informasi).

Definisi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang hendak dipelajari dan kemudian diterik kesimpulan yang

menunjuk pada sekelompok orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian atau sasaran dari penelitian, populasinya adalah seluruh wali murid

memiliki kemampuan menghafal minimal 4 juz plus dari Al- Quran setelah lulus.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti atau diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Sekaran, 2000).

Apabila responden dalam populasi lebih dari 100 maka sampel yang di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, sebaliknya jika responden populasi kurang dari 100, maka semua responden dalam populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2006).

Sampel pada penelitian ini adalah wali murid siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo dan sampel penelitian ini sejumlah 67 orang dengan mengambil 10% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, proses pengambilan subjeknya dengan cara mengambil secara langsung perwakilan dari setiap kelas untuk menjadi anggota sampel penelitian. Kriteria sampel yang digunakan yaitu:

- Laki-laki atau perempuan.
- Usia 30 sampai 50 tahun
- Berstatus wali murid SD Islam Sari Bumi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari skala keyakinan motivasional orang tua dan *parental involvement*.

Skala keyakinan motivasional orang tua disusun untuk mengukur keyakinan motivasional orang tua berdasarkan dua aspek yaitu: Konstruksi peran orang tua dan *Self Efficacy* Orang Tua

Sedangkan skala *parental involvement* disusun untuk mengukur *parental involvement* berdasarkan delapan aspek, yaitu: *Support* (dukungan), *Education* (pendidikan), *Liaison* (kepenghubungan) dan *Communication* (berkomunikasi), *Policy* (kebijakan), *Resource* (sumber belajar), *Collaboration* (kolaborasi) dan *Information* (informasi).

Aitem pada kedua skala ditulis dalam bentuk item favorable dan unfavorable. Aitem favorable merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bila disetujui menunjukkan sikap positif atau menyukai objek yang menjadi sasaran perhatian (Supratiknya, 2014).

Jenis skala yang digunakan pada pengukuran ini adalah skala likert, dimana subjek diminta menyatakan persetujuan–ketidaksetujuannya dalam sebuah kontinum yang terdiri atas empat respon, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Format pada skala ini berupa pernyataan atau kalimat yang dilengkapi dengan skala penilaian.

1. Skala *Parental Involvement*

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
1. <i>Support</i> (dukungan)	Orang tua mendapat dukungan dari pihak sekolah.	5, 9, 17	10, 13, 23	6
2. <i>Education</i> (pendidikan)	Orang tua mendapat pendidikan <i>parenting</i> untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki anak.	30, 40, 46	18, 24, 33	6
3. <i>Liaison</i> (kepenghubungan)	Orang tua dan guru saling berdiskusi mengenai perkembangan anak di sekolah sampai apa yang dibutuhkan anak ketika di rumah.	2, 12, 34	27, 31, 39	6
4. <i>Communication</i> (berkomunikasi)	Komunikasi orang tua dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.	14, 19, 25	16, 35, 49	6
5. <i>Policy</i> (kebijakan)	Adanya kontribusi orang tua di sekolah anak.	11, 41, 48	4, 8, 26	6
6. <i>Resource</i> (sumber belajar)	Orang tua sebagai sumber belajar bagi anak.	3, 7, 43, 50	6, 22, 28	7
7. <i>Collaboration</i> (kolaborasi)	Kolaborasi antara orang tua dan guru melalui program di rumah.	1, 15, 20, 29	36, 42, 44	7
8. <i>Information</i> (informasi)	Orang tua memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan anak.	21, 37, 38	32, 45, 47	6
Total				50

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat penggunaan analisis regresi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel keyakinan motivasional orang tua dan *parental involvement* dalam proses menghafal Al-Quran anak. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test*.

2. Uji Hipoteis

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvement* dalam proses menghafal pada anak di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah, data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian adalah seluruh wali murid siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Berikut ini adalah gambaran umum subyek berdasarkan data demografinya.

Tabel 8
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	20	29,8%
Perempuan	47	70,2%
Total	67	100%

Data dari tabel 18 dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 67 wali murid siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo, persentase subyek laki-laki sebanyak 20 orang (50%) dan subyek perempuan sebanyak 47 orang (50%).

Tabel 9
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

	Jumlah (N)	Persentase (%)
25-30 tahun	2	3%
31-35 tahun	14	21%
36-40 tahun	22	33%
41-45 tahun	21	31%
46-50 tahun	8	12%
Total	67	100%

Berdasarkan pada data dari 67 sampel penelitian terdapat 2 orang yang berusia 25-30 tahun dengan persentase 3%, 14 orang yang berusia 31-35 tahun dengan persentase 21%, 22 orang yang berusia 36-40 tahun dengan

persentase 33%, 21 orang yang berusia 41-45 tahun dengan persentase 32% dan 8 orang yang berusia 46-50 tahun dengan persentase 12%.

Tabel 10

Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	31	46%
PNS	3	5%
Swasta	13	19%
Wiraswasta	10	15%
Guru	6	9%
Pilot	1	1.5%
Dosen	1	1.5%
BUMN	1	1.5%
Karyawan	1	1.5%
Total	67	100%

Berdasarkan pada data dari 67 sampel penelitian terdapat 31 orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 46%, 3 orang bekerja sebagai PNS dengan persentase 5%, 13 orang sebagai pekerja swasta dengan persentase 19,4%, 10 orang sebagai wiraswasta dengan persentase 15%, 6 orang bekerja sebagai guru dengan persentase 9%, serta terdapat masing-masing satu orang yang berprofesi sebagai pilot, dosen, pegawai BUMN dan karyawan dengan persentase 1,5% di tiap macam pekerjaan. Dari hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.00 dapat diketahui skor minimum, skor maksimum, sum statistic, rata-rata, standard deviasi, dan varians dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut :

Tabel 13
Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistik						
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Parental Involvement	67	80.00	123.00	102.1044	10.58463	112.034
Keyakinan Motivasi Orang Tua Valid (listwise)	67	36.00	65.00	50.8358	6.99696	48.957

Data pada tabel 13 menjelaskan bahwa jumlah subyek yang diteliti baik dari skala *parental involvemen* maupun skala keyakinan motivasional orang tua adalah 67 responden. Untuk *parental involvemen* nilai rata-ratanya (mean) adalah 102,10 nilai standar deviasinya adalah 10,58, nilai variannya adalah 112.03, nilai terendahnya adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 123. Untuk variabel keyakinan motivasional orang tua nilai rata-ratanya (mean) adalah 50,83, nilai standar deviasinya adalah

e. Berdasarkan Pernah/Tidak Tinggal di Pesantren

Tabel 18

Deskripsi Data Berdasarkan Pernah/Tidak Tinggal di Pesantren

	Tinggal di Pesantren	N	Mean	Std. Deviation
<i>Parental Involvement</i>	Pernah	14	104	1.005
	Tidak Pernah	53	102	1.075
Keyakinan Motivasional Orang Tua	Pernah	14	53	7.858
	Tidak Pernah	53	50	6.745

Dari data tabel 18 dapat diketahui banyaknya data dari kategori pernah tinggal di pesantren yaitu 14 responden sedangkan yang tidak pernah tinggal di pesantren yaitu 53 responden. Selanjutnya dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *parental involvemen* antara responden yang pernah/tidak tinggal di Pesantren. Begitu pula untuk variabel keyakinan motivasional orang tua bahwa berdasarkan pernah/tidak tinggal di Pesantren tidak mempengaruhi tingkat keyakinan motivasional orang tua.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16.00 untuk menguji skala yang digunakan dalam penelitian, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 19

Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
<i>Parental Involvement</i>	0.902	32
Keyakinan Motivasional Orang Tua	0.890	17

Tabel 21
Uji Hipotesis

		<i>Parental Involvement</i>	Keyakinan Motivasional Orang Tua
<i>Parental Involvement</i>	Pearson	1	0.652
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	67	67
Keyakinan Motivasional Orang Tua	Pearson	0.652	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	67	67

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galatnya

1. Jika signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak
2. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,652, dengan signifikansi 0,000. karena signifikansi $< 0,05$ maka berarti H_a

Data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif (+) jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi keyakinan motivasional orang tua maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula *parental involvement* dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,652 berarti sifat korelasinya kuat.

[illegible]

C. Pembahasan

Selanjutnya uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel, didapatkan harga signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan *Parental Involvement*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,652 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan

Menurut Erikson (1950), orang tua pada tahap ini berjuang dengan tuntutan ganda yaitu berupaya mencari kepuasan dalam mengasuh generasi berikutnya (tugas perkembangan generasivitas) dan memperhatikan perkembangan mereka sendiri. Tugas perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah menurut Friedman (1998) adalah membantu sosialisasi anak dengan tetangga, sekolah dan lingkungan. Yang kedua, mempertahankan hubungan perkawinan bahagia, memenuhi kebutuhan dan biaya hidup yang semakin meningkat. Dan yang terakhir meningkatkan komunikasi terbuka.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pria dan wanita yang keseluruhan merupakan wali murid siswa SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Menurut data demografi penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat *parental involvement* dan keyakinan motivasional orang tua dalam pendidikan anak ditinjau dari jenis kelamin subjek

Self-efficacy juga membuat keyakinan motivasional berhubungan dengan keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua bila dikaitkan dengan keyakinan motivasional orang tua juga menunjukkan orang tua yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan merasa mampu membantu anak berhasil dalam pendidikan dan menganggap keterlibatannya akan memberikan efek positif bagi anak (Hoover-Dempsey & Sandler, 1997).

kan bahwa
s kemampuan
di pendorong

invasional orang tua dengan *parental*
'an pada anak di SD Islam Sari Bumi

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keyakinan motivasional orang tua dengan *parental involvement* pada proses hafalan Al-Qur'an pada anak di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Pada penelitian ini semakin besar tingkat keyakinan motivasional orang tua, maka semakin besar pula *parental involvement* atau keterlibatan orang tua dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Sebaliknya, semakin rendah keyakinan motivasional orang tua, maka semakin rendah pula *parental involvement* atau keterlibatan orang tua dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan penelitian yang serupa, yaitu:

Bagi orang tua disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan khususnya melakukan pendampingan dalam proses menghafal Al-Qur'an anak. Orang tua harus bekerjasama, saling menghargai, saling membantu antara bapak dan ibu dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Perlunya peningkatan dan mempertahankan

Orang tua diharapkan mampu meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak, tidak hanya pada saat anak tergabung dalam pendidikan sekolah dasar, tetapi juga ketika anak sudah masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk tetap mempertahankan keterlibatan yang sudah bagus ataupun meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak, orang tua perlu meyakinkan diri sendiri untuk mau berjuang membantu anak terkait pendidikan walaupun tingkatan kesulitan yang dihadapi semakin besar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Adapun saran bagi pihak sekolah yaitu mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an di rumah, sehingga anak dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Pihak sekolah hendaknya mengajak orang tua untuk berdiskusi seputar pendidikan anak khususnya dalam menunjang program hafalan Al-Qur'an anak di sekolah. Diskusi dapat dilakukan kapan saja, tidak perlu dalam sebuah acara formal.

Pihak guru hendaknya membina hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa sehingga tercipta situasi yang mendukung pembelajaran anak. Menciptakan iklim dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak (siswa) guna membahas hal-hal terkait dengan siswa, sekolah, proses belajar serta kegiatan yang diadakan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen yang ada, selain menggunakan kuesioner hendaknya dilakukan secara langsung bertemu dengan subjek penelitian sehingga data akan lebih akurat. Proses pengambilan subjek pada penelitian mendatang hendaknya dilakukan dengan memberikan kesempatan satu pasang orang tua (yaitu bapak dan ibu) yang memiliki anak usia SD untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian. Apabila hendak melakukan penelitian sejenis, ada baiknya jika jumlah sampel diperbesar agar generalisasi tidak hanya berlaku di sekolah tertentu. Perbanyak kajian pustaka mengenai definisi keterlibatan orang tua, mengingat belum banyak penelitian yang memberikan definisi keterlibatan orang tua secara rinci.

- Christa, L., & Walker, J. (2007). *Parents' Motivations for Involvement in Children's Education: An Empirical Test of a Theoretical Model of Parental Involvement*. Journal Vol. 09 No. 3. Tennessee: Vanderbilt University.
- Christin, W., Julia, L., & Jason, T. (2007). *Parent Characteristics, Economic Stress and Neighborhood Context As Predictors of Parent Involvement in Preschool Children's Education*. Journal of School Psychology.
- Cronbach, L.J. (1971). *Educational Psychology*. 3rd Edition. New York: Harcourt Brace Jovanovich. Inc.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durwin, C., Weber, M. R. (2008). *EdPsych Modul: Third Edition*. Singapore: SAGA Publications.
- Duvall, Evelyn M. (1977). *Marriage and Family Development*. USA: J. B. Lippincott Company.
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. (2002). *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W. W Norton & Company, Inc.
- Fan, W., & Williams, C.M. (2001). *The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation*. *Educational Psycholog*.
- Friedman, 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Fuad Nashori. (2005). *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilbert. G. (1996). *Parental Involvement in Reading Remediation with Young Children*. Journal Vol. 33(4). Calivornia: University of South Carolina.

- Grolnick, W. S., Benjet, C., Kurowski, C. O., Apostoleris, N. H. (1997). *Predictors of Parental Involvement in Children's Schooling. Journal of Educational Psychology*.
- Gurbuzturk, O., Sad, S. N. (2010). *Turkish parental involvement scale: validity and realibility studiesl. Procedia Social and Behaviooral Sciences 2*.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Hamalik, O. (2002). *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in childhood Education Building Effective School-Family Partnerships*. New York: Springer.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Erlanga: Jakarta.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Igreas, S. & Sri Lestari. (2012). *Panduan Bagi Guru dan orang Tua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Jalaludin, R. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- John W. Santrock (2007). *Psikologi Pendidikan*, Terj.Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juhaeriah, J. & Tifani, L. (2009). *Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga dengan Dampak dari Tayangan Televisi pada Anak Usia Sekolah di SDN Baros Mandiri 2 Cimahi Tengah*. Cimahi: Stikes Jend. Achmad Yani Cimahi.
- Kartono, K. (1985). *Kepribadian : Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kuger, S., Klieme, E., Jude, N., & David, K. (2016). *Assesing Contexts of Learning an International Perspective*. Switzerland: Springer International Publishing Switzerland.
- Lahey, B. (2004). *Psychology An Introduction*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Mar'at, S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mega, S., & Pramesta, P. (2015). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. Jurnal Vol. 04 No. 1. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Michael, W., P., & Ronald, E., (2007). *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Muhibbin,. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munawwir, M. (2007). *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ngalm Purwanto. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuhadi. (2014). *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: CV Bumi Utama.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Pantrich, R. Paul. Et al. (1991). *A Manual for the Use of the Motivated strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor, Mich: National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Parker, J.G., Rubin, K.H., Price, J.M., DeRosier, E.M., (1995). *Child Development and Adjustment : A developmental Psychology Perspective dalam Cicchetti,D & Cohen, D.J., Developmental Psychopatology Volume 2. Risk Disorder and Adaptation*. John Willey and Sons Inc.
- Powell, D.R. (2000). *Relation between families and early childhood programs*. <http://Ecap.crc.illionis.edu/pubs/connecting/powell.pdf> 141-154
- Pramana, W, (1996). *The Utility of Theories of Parenting, Attachment, Stress and Stigma in Predicting Adjustment to Illness*. Desertasi. Departement of Psychology the University Of Queensland.
- Purwanto,H .(1999). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku kedokteran EGC. Jakarta.

- Qardhawi, Y. (1999) *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press.
- Riyadh Sa'ad. (2007). *Kiat Praktis Mengajarkan al-Qur'an Pada Anak*, Terj. Suyatno. Solo: Ziyad.
- Robert S. Feldman. (1985). *Social Psychology, Theories, Researchs and Application*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Robert, S., F. (2012). *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock. (2010). *Educational Psychology*, terj. Tri wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan, Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach; third*.
- Soejono, S. (1997). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Stainback, W. & Susan. (1999). *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Steinberg, Laurance. (2002). *Adolance 6th editing*. New York: The Graw-Hill Companies, Inc.
- Stelios, N., Anna, T. (2007). *Parental Attributions and Parental Involvement*. Journal Social Psychology Education.
- Stephen G. West & Robert A. Wicklund. (1980). *A Primer of Social Psychological Theories*. California: Brook/Cole Publishing Company.
- Sugihandari. (2015). *Pentingnya Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Kompas.com [on-line]. Diakses pada tanggal 29 September 2016

- melalui <http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-Anak>.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Supratiknya. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sutcliffe, J., (2002). *Baby Bonding, Membentuk Ikatan Batin dengan Bayi*. Jakarta: Taramedia & Restu Agung
- Syaiful, B., D. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Tarigan, H., G. (1995). *Belajar Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tolada, Titis. (2012). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati, Banjarnegara*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Walker, J. Wilkins, A. Sadler, H. & Hoover, D. (2005). *Parental Involvement: Model Revision Throught Scale Development*. Chicago: University of Chicago.
- Wasty Soemanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winarsunu, T. (2004). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I. Alih bahasa Agus Sutarna dkk*. Jakarta : EGC.
- Yohana. L., & Sulisworo, K. (2014) *Hubungan antara Parental Involvement dengan Student Engagement pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi*. Jurnal Vol. 02 No. 3. Bandung: Universitas Islam Bandung.

